

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBJEK WISATA CANDI PULAU SAWAH MENURUT ETIKA BISNIS ISLAM

¹ Kelvin Ariansyah,* Zuwardi ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Secjh Djamil
Djambek Bukittinggi, email: kelvinariansyahramadhan@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bukittinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Secjh
Djamil Djambek, email: zuwardiiyzi84@gmail.com

Abstract

This research is motivated by analyzing the management of the Sawah Island Temple tourist attraction from the perspective of Islamic business ethics. Sawah Island Temple, as an important historical site, offers significant economic and educational opportunities for local communities and visitors. However, management that does not pay attention to ethical principles can give rise to various problems, such as degradation of historical and environmental values and social injustice. The aim of this research is to determine efforts to manage the Sawah Island temple tourist attraction by applying the values of Islamic business ethics. To find out the obstacles that exist in the application of Islamic business ethics values in managing the Sawah Island temple tourist attraction. The type of research used in this research is field research with a descriptive qualitative approach. The results of this research show that the management of the Sawah Island Temple tourist attraction uses the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) approach. In the planning aspect, there is a need to improve long-term planning and development of tourist attractions. The organizing aspect shows that there are overlapping tasks and a lack of coordination between members. In the implementation (Actuating) aspect, it was found that staff motivation was still low due to lack of incentives and training. The monitoring aspect (Controlling) reveals that the existing evaluation and supervision mechanisms have not been running optimally. In reviewing Islamic business ethics based on 5 principles including Unity, Equilibrium, Free Will, Responsibility and Benevolence, the management of the Sawah Island Temple tourist attraction is not fully in accordance with Islamic business ethics. This management analysis is not in accordance with the principles of Unity (divinity), Equilibrium (balance), free will (free will). Management analysis that is appropriate is only Responsibility (responsibility) and benevolence (honesty).

Keywords: *islamic business ethics, management, tourist attractions,*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis manajemen pengelolaan objek wisata Candi Pulau Sawah melalui perspektif etika bisnis Islam. Candi Pulau Sawah, sebagai situs bersejarah yang penting, menawarkan peluang ekonomi dan edukatif yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Namun, pengelolaan yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip etika dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti degradasi nilai historis dan

lingkungan serta ketidakadilan sosial. Hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya pengelolaan objek wisata candi pulau sawah dengan menerapkan nilai-nilai dalam etika bisnis Islam. Untuk mengetahui kendala yang terdapat pada penerapan nilai-nilai etika bisnis islam dalam pengelolaan objek wisata candi pulau sawah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Candi Pulau Sawah menggunakan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam aspek perencanaan (*Planning*), terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perencanaan jangka panjang dan pengembangan atraksi wisata. Aspek pengorganisasian (*Organizing*) menunjukkan adanya tumpang tindih tugas dan kurangnya koordinasi antar anggota. Pada aspek pengimplementasian (*Actuating*), ditemukan bahwa motivasi staf masih rendah karena kurangnya insentif dan pelatihan. Aspek pengawasan (*Controlling*) mengungkapkan bahwa mekanisme evaluasi dan pengawasan yang ada belum berjalan optimal.. Dalam tinjauan etika bisnis islam berdasarkan 5 prinsip didalamnya meliputi *Unity, Equilibrium, Free wil, Responsibility* dan *Benevolence* maka pengelolaan objek wisata Candi Pulau Sawah tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis islam. Analisis manajemen pengelolaan tersebut tidak sesuai dengan prinsip *Unity* (ketuhanan), *Equilibrium* (keseimbangan), *free wil* (kehendak bebas). Analisis manajemen pengelolaan yang sesuai hanya *Responsibility* (tanggung jawab) dan *benevolence* (kejujuran).

Kata kunci: etika bisnis islam, manajemen pengelolaan, objek wisata

I. Pendahuluan

Posisi Candi Pulau Sawah terdapat empat gugus candi, gugus candi tersebut yaitu Candi Pulau Sawah I, Candi Pulau Sawah III, Candi PulauSawah VII dan Candi Pulau Sawah XI. Hal ini memperkuat bukti sejarah bahwa keterhubungan daerah hulu dan daerah hilir pada masa itu memang berkaitan. Dimana daerah hulu sebagai penghasil emas dan pertanian kemudian daerah hili meliputi wilayah (Jambi) sebagai pelabuhan pelabuhan dagang dan keberlangsungan penyebaran agama. (Pepy Afrilian, 2020) Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung ke candi pulau sawah:

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Candi Pulau Sawah

Tahun	Wisatawan	Keterangan
2020	56	7%
2021	71	9%
2022	278	35%
2023	397	49%

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Candi Pulau Sawah pada tahun 2020 adalah sebanyak 56 orang, sedangkan pada tahun 2021 adalah sebanyak 71 orang, pada tahun 2022 adalah sebanyak 278 orang, sedangkan pada tahun 2023 adalah sebanyak 397 orang, terjadi peningkatan pengunjung yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peningkatan pengunjung domestik ataupun mancanegara yang berkunjung ke Candi Pulau Sawah.

Inisiatif menjadikan Candi Pulau Sawah sebagai destinasi wisata merupakan inisiatif warga dan pemerintah daerah terutama wali nagari Siguntur. Mereka melihat objek wisata di Kabupaten Dharmasraya sangat minim, padahal Candi Pulau Sawah memiliki potensi tersendiri dan keistimewaan sendiri dari daerah lain sehingga cukup menarik untuk menjadi destinasi wisata unggulan bagi daerah Kabupaten Dharmasraya terutama Nagari Siguntur. Secara swadaya dan gotong royong, warga yang bergabung dalam menjaga kebersihan dan keamanan agar menjadi lokasi nyaman dan aman, mereka merawat keindahan alam yang terdapat di kawasan Candi Pulau Sawah agar terjaga keasriannya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata.

Daya tarik dari Candi Pulau Sawah yang paling utama ialah kita bisa belajar sejarah dan budaya, dan juga bisa dijadikan tempat penelitian bagi para mahasiswa atau para arkeolog dalam menggali informasi yang diketahui selama ini, selain itu juga bisa menjadi tempat perkemahan bagi anak-anak sekolah bahkan untuk umum. Selain itu juga bisa menjadi tempat olahraga air seperti lomba perahu dan memancing itu karena letak Candi Pulau Sawah yang berada dipinggir sungai Batanghari. Objek wisata Candi Pulau Sawah yang sudah terkenal ini di Nagari Siguntur merupakan wisata budaya dan alam yang cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para pemuda-pemudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan.

Selain menawarkan keindahan atau potensi yang besar masih terdapat pola perilaku pengunjung yang tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat minangkabau. Pola perilaku tersebut tergambar dari maraknya pemuda dan pemudi yang terlibat dalam pacaran di sekitar wisata Candi Pulau Sawah. Hal ini dapat dianggap bertentangan dengan etika bisnis Islam. Pacaran di tempat umum atau di sekitar situs bersejarah bisa melibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam terkait dengan kesopanan, kehormatan, dan privasi. Selain itu, perilaku yang kurang sopan seperti perbuatan asusila di depan umum juga dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika Islam.

Terlepas dari itu semua, terdapat kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pengembangan candi Pulau Sawah di Nagari Siguntur. Candi Pulau Sawah adalah salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai budaya dan arkeologis penting di Nagari Siguntur. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah setempat atau nasional cenderung tidak mengalokasikan sumber daya dan perhatian yang cukup

untuk menjaga dan mengembangkan situs ini. Akibatnya, situs ini mungkin mengalami kerusakan, degradasi, atau ketidakmampuan untuk memaksimalkan potensinya sebagai daya tarik wisata budaya. Hal ini dapat memengaruhi warisan budaya dan sejarah suatu daerah serta peluang ekonomi yang terkait dengan pariwisata. Akibatnya, pengunjung dan wisatawan mungkin merasa tidak nyaman atau kecewa dengan pengalaman mereka. Dengan perhatian yang lebih serius, Candi Pulau Sawah dapat menjadi tujuan wisata yang berkembang dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat serta menjaga warisan sejarah yang berharga.

Meskipun Candi Pulau Sawah memiliki potensi sebagai tujuan wisata yang menarik dengan nilai sejarah dan budaya yang kaya, objek wisata tersebut belum sepenuhnya mendukung pengalaman wisatawan. Kekurangan fasilitas dan sarana seperti tempat parkir, toilet, panduan wisata, atau area rekreasi dapat menjadi hambatan bagi pengunjung. Hal ini juga dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan pengunjung serta memberikan kesan bahwa objek wisata tersebut belum sepenuhnya dikembangkan atau dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, perbaikan dan pengembangan fasilitas dan sarana di Candi Pulau Sawah mungkin sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata di lokasi tersebut. Dengan meningkatnya perhatian terhadap fasilitas dan sarana di Candi Pulau Sawah ini, akan memungkinkan para pengunjung untuk lebih menikmati pengalaman wisata mereka dan pada saat yang sama, dapat mendukung perkembangan pariwisata lokal.

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu bertujuan memahami fenomena yang dialami subyek penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan pengelola Candi pulau sawah, kepala jorong, tokoh masyarakat dan pengunjung. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal, website dan situs-situs yang terkait dengan judul penelitian ini. informannya adalah pengelola di Candi Pulau Sawah, kepala jorong di Nagari Siguntur, tokoh masyarakat, dan pengunjung. Yaitu Bapak Rian Faisal, Bapak Ibrahim, Bapak Yudistira, dan Ibu Putri Marhasnida.

III. Hasil Dan Pembahasan

Manajemen merupakan suatu cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses atau kegiatan-kegiatan Candi Pulau Sawah dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan/ Planning

Perencanaan ialah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelola Candi Pulau Sawah mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, mengatur urutan kegiatan, menetapkan jadwal, dan memperkirakan kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi.

Perencanaan pengelolaan Candi Pulau Sawah mencakup serangkaian langkah strategis untuk melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan situs bersejarah ini. Langkah pertama dalam perencanaan adalah penelitian dan dokumentasi, yang melibatkan studi sejarah dan arkeologi untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai candi. Selain itu, dilakukan juga inventarisasi artefak dan dokumentasi kondisi fisik candi melalui foto, peta, dan deskripsi rinci. Hasil penelitian ini digunakan untuk menyusun rencana konservasi dan restorasi yang bertujuan melindungi dan memperbaiki struktur candi agar tetap utuh dan autentik. Proyek restorasi dilakukan dengan melibatkan ahli konservasi dan arkeolog untuk memastikan keaslian dan kualitas perbaikan.

Selain pelestarian, perencanaan juga berfokus pada pengembangan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Ini mencakup perbaikan jalan menuju situs, pembangunan fasilitas pendukung seperti pusat informasi, area parkir, toilet, dan tempat istirahat, serta penyediaan sistem keamanan yang memadai. Pengelola juga menyusun program edukasi dan interpretasi, seperti tur berpemandu dan pameran, untuk meningkatkan pemahaman pengunjung tentang nilai sejarah candi. Promosi dan pemasaran dilakukan melalui strategi media sosial dan penyelenggaraan acara budaya untuk menarik wisatawan. Kolaborasi dengan masyarakat lokal dan institusi pendidikan juga menjadi bagian penting dalam perencanaan, memastikan bahwa candi dapat memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi komunitas setempat.

Selain itu, metode pengembangan fasilitas dan infrastruktur menjadi fokus utama untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Studi kelayakan dilakukan untuk menentukan kebutuhan dan desain fasilitas seperti pusat informasi, area parkir, toilet, dan tempat istirahat. Penggunaan teknologi keamanan seperti CCTV dan sistem alarm diterapkan untuk melindungi situs dari vandalisme dan pencurian. Pengembangan infrastruktur ini tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung tetapi juga untuk memastikan bahwa candi dapat diakses dengan mudah dan nyaman tanpa merusak lingkungan sekitarnya.

Dalam perencanaan pengelolaan Candi Pulau Sawah menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya

pelestarian dan pengembangan situs ini. Salah satu hambatan utama adalah kondisi alam dan lingkungan. Faktor-faktor seperti cuaca ekstrem, erosi, dan pertumbuhan vegetasi liar dapat merusak struktur candi dan menghambat upaya pelestarian. Selain itu, akses yang sulit dan infrastruktur yang kurang memadai di sekitar candi dapat menyulitkan pelaksanaan proyek restorasi dan pengembangan fasilitas. Kondisi geografis dan keterbatasan akses juga membuat pengangkutan bahan-bahan restorasi dan peralatan menjadi lebih menantang.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga ahli. Pendanaan yang terbatas seringkali menjadi kendala utama dalam melaksanakan proyek konservasi dan restorasi yang memerlukan biaya tinggi. Keterbatasan dana juga mempengaruhi kemampuan untuk membangun infrastruktur pendukung seperti pusat informasi dan fasilitas pengunjung lainnya. Selain itu, kurangnya tenaga ahli di bidang konservasi dan arkeologi dapat memperlambat proses pelestarian dan restorasi. Upaya pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk tenaga kerja lokal seringkali diperlukan, namun juga membutuhkan waktu dan dana yang tidak sedikit.

Selain alokasi anggaran, pemerintah juga dapat memberikan bantuan teknis dan administratif. Ini termasuk pengadaan perizinan dan persetujuan untuk kegiatan restorasi dan pengembangan, serta bantuan dalam perencanaan infrastruktur pendukung seperti jalan akses, fasilitas sanitasi, dan keamanan situs. Bantuan teknis juga meliputi konsultasi dari ahli konservasi, arkeolog, dan pakar bidang terkait lainnya untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip pelestarian dan keberlanjutan.

Selain dukungan langsung dalam bentuk sumber daya dan bantuan teknis, pemerintah juga dapat berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dalam upaya pelestarian dan pengembangan candi, serta untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam merawat warisan budaya bersama-sama. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, diharapkan pengelolaan Candi Pulau Sawah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Pengorganisasian / Organizing

Pengorganisasian yang dilakukan pengelola Candi Pulau Sawah dalam proses menyusun dan mengatur sumber daya, tugas, dan aktivitas dalam suatu sistem atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

secara efisien dan efektif. Pengorganisasian melibatkan pengaturan struktur organisasi, penetapan tanggung jawab, pengelompokan tugas-tugas yang saling terkait, serta pengaturan aliran informasi dan komunikasi yang diperlukan untuk mendukung koordinasi dan pengambilan keputusan.

Tabel 4.1 Struktur organisasi Candi Pulau Sawah

No	Nama	Jabatan
1.	Rian Faisal	Ketua
2.	Putri Marhasnida	Wakil/bendahara
3.	Dalmas	Anggota
4.	Dedi Haryanto	Anggota
5.	Rajab	Anggota

Sebelumnya, dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah sudah ada struktur organisasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, serta masyarakat lokal. Struktur ini biasanya terdiri dari komite atau badan pengelola yang bertanggung jawab atas berbagai aspek seperti menjaga dan pelestarian. Dalam struktur tersebut, ada peran-peran khusus seperti ketua pengelola, bagian konservasi dan restorasi, keamanan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengelolaan candi dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Melalui struktur organisasi yang terorganisir ini, diharapkan upaya pelestarian dan pengembangan Candi Pulau Sawah dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, membangun mekanisme komunikasi yang efektif, seperti pertemuan rutin dan platform komunikasi digital, dapat membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat selalu terinformasi dan dapat berkoordinasi dengan baik. Kedua, menyusun dan menyepakati rencana kerja bersama yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan efisiensi. Ketiga, mengadakan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf dan anggota komunitas lokal dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga ahli, memastikan bahwa semua yang terlibat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Dengan pendekatan ini, pengelolaan Candi Pulau Sawah dapat dilakukan dengan lebih terorganisir dan efektif, memastikan kelestarian dan keberlanjutan situs bersejarah ini.

3. Pengimplementasian / *Actuating*

Dalam pengelolaan candi, *actuating* mencakup berbagai kegiatan, seperti mengkoordinasikan kegiatan restorasi dan konservasi, mengawasi pembangunan fasilitas pendukung, dan memastikan program edukasi serta promosi berjalan sesuai rencana. Pengelola harus mampu menginspirasi dan mendorong semua anggota tim, termasuk tenaga ahli, pekerja lapangan, dan sukarelawan, untuk bekerja dengan komitmen tinggi. Dengan menerapkan prinsip *actuating* yang efektif, pengelolaan Candi Pulau Sawah dapat berjalan lancar, mencapai target pelestarian, serta meningkatkan daya tarik wisata dan manfaat edukatif bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan program-program di Candi Pulau Sawah, pengelola harus memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memastikan koordinasi yang efektif di antara berbagai tim dan pemangku kepentingan. Ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, penggunaan alat komunikasi digital, dan penyusunan jadwal kerja yang terperinci. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dalam proyek dapat bekerja selaras dan efisien, meminimalkan risiko kesalahpahaman dan tumpang tindih tugas.

Selanjutnya, pengelola perlu memantau dan mengawasi pelaksanaan setiap program dengan seksama. Ini mencakup pengawasan terhadap proyek restorasi dan konservasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak merusak struktur asli candi. Selain itu, pengelola harus memastikan bahwa fasilitas pendukung seperti pusat informasi, area parkir, dan jalur akses dibangun sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu. Penggunaan teknologi pemantauan, seperti CCTV dan sistem manajemen proyek, dapat membantu dalam mengawasi kemajuan dan kualitas pekerjaan, serta mendeteksi dan mengatasi masalah sejak dini.

Terakhir, pengelola harus fokus pada upaya edukasi dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik. Program edukasi, seperti tur berpemandu, workshop, dan pameran, harus dirancang secara menarik dan informatif untuk menjelaskan pentingnya pelestarian Candi Pulau Sawah. Sementara itu, strategi pemasaran harus diterapkan untuk mempromosikan candi sebagai destinasi wisata budaya yang menarik. Penggunaan media sosial, situs web, dan kolaborasi dengan agen perjalanan dapat membantu dalam mencapai audiens yang lebih luas. Dengan langkah-langkah ini, pengelola dapat memastikan bahwa program-program di Candi Pulau Sawah tidak hanya berjalan lancar tetapi juga mencapai dampak yang diinginkan dalam hal pelestarian, edukasi, dan pengembangan pariwisata.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, pengelola Candi Pulau Sawah perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Mereka dapat

membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga nirlaba, dan sektor swasta, untuk mendukung kegiatan pelestarian dan pengembangan. Selain itu, strategi penggalangan dana yang inovatif seperti kampanye crowdfunding dan pencarian sponsor juga dapat membantu mengatasi keterbatasan finansial. Edukasi masyarakat lokal tentang nilai budaya dan ekonomi dari candi serta partisipasi mereka dalam proses pengelolaan juga penting untuk memastikan keberlanjutan upaya pelestarian ini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan Candi Pulau Sawah dapat dijaga dengan baik dan tetap menjadi warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.

4. Pengawasan / Controlling

Dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah, sistem pengawasan atau pengendalian diterapkan secara ketat untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan. Pertama, pengawasan teknis dilakukan oleh tim ahli konservasi dan arkeolog yang memiliki pengetahuan mendalam tentang struktur candi dan metode restorasi yang tepat. Mereka bertanggung jawab untuk memonitor setiap tahap proyek restorasi, memastikan penggunaan bahan yang sesuai dengan keaslian situs sejarah dan mematuhi protokol konservasi yang ditetapkan. Selain itu, pengawasan teknis juga meliputi pemantauan kondisi fisik candi secara berkala untuk mendeteksi kerusakan atau perubahan yang memerlukan intervensi segera.

Kedua, pengawasan administratif merupakan bagian penting dalam pengelolaan candi ini. Manajemen anggaran dilakukan dengan teliti untuk mengalokasikan dana dengan efisien dan menghindari pemborosan. Proses pengadaan barang dan jasa serta manajemen kontrak diatur dengan ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Audit internal secara berkala dilakukan untuk memeriksa kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan, serta untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. Dengan sistem pengawasan yang kokoh ini, pengelola Candi Pulau Sawah dapat menjaga keberlanjutan pelestarian serta memastikan bahwa warisan budaya ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang dengan kondisi yang terjaga baik.

Kedua, tantangan teknis dalam pemantauan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan candi. Candi Pulau Sawah mungkin memiliki kompleksitas arsitektur dan luas area yang luas, yang membutuhkan penggunaan teknologi canggih seperti drone, sensor, dan sistem pemantauan lainnya untuk mengawasi kondisi fisik dan lingkungan sekitar secara teratur. Mengelola risiko dari faktor alam seperti cuaca ekstrem, erosi, dan pertumbuhan tanaman liar juga menjadi bagian dari tantangan teknis yang

harus dihadapi secara terus-menerus. Ketiga, hambatan sosial dan budaya juga tidak bisa diabaikan. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya candi dapat mengurangi dukungan terhadap upaya pelestarian. Konflik kepentingan antara pengelola, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses pengawasan dan pelaksanaan kebijakan yang efektif. Pentingnya mendapatkan dukungan dari masyarakat lokal dan membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait menjadi kunci dalam mengatasi hambatan sosial dan budaya ini.

Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Objek Wisata Candi Pulau Sawah

Pengelolaan candi ini harus dilakukan dengan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta menghindari segala bentuk eksploitasi yang merugikan. Prinsip utama seperti keadilan mencakup distribusi manfaat yang adil bagi masyarakat sekitar, sementara kejujuran memastikan bahwa semua informasi terkait candi disampaikan dengan transparan. Selain itu, tanggung jawab meliputi perlindungan candi sebagai warisan budaya yang berharga, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperhatikan kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah. Setiap aktivitas yang dilakukan, baik dalam hal pariwisata, penelitian, maupun konservasi, harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengelola candi harus berupaya menjaga keseimbangan (*mizan*) antara eksploitasi sumber daya untuk kepentingan ekonomi dan pelestarian warisan budaya serta alam. Dengan demikian, pengelolaan Candi Pulau Sawah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendatangkan keberkahan dan ridha dari Allah SWT, serta memastikan bahwa warisan budaya ini tetap lestari untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

1. Prinsip Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid dalam Islam menekankan keesaan Allah dan melarang segala bentuk penyembahan selain kepada-Nya. Dalam konteks pengelolaan Candi Pulau Sawah prinsip tauhid tidak dapat diterapkan dikarenakan Candi Pulau Sawah merupakan bekas agama Hindu-Budha, apabila tempat wisata tersebut digunakan atau dipromosikan sebagai tempat pemujaan berhala atau praktik keagamaan yang bertentangan dengan prinsip tauhid, maka hal ini akan bertentangan dengan nilai-nilai tauhid. Nilai-nilai tauhid menuntut bahwa segala bentuk pengelolaan dan aktivitas di tempat wisata harus memurnikan ibadah hanya kepada Allah, menghindari kesyirikan, dan tidak mendorong praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab Candi Pulau Sawah merupakan peninggalan Hindu-Budha. Oleh karena itu, pengelola harus memastikan bahwa dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah tidak mendukung

atau memfasilitasi kegiatan yang bertentangan dengan prinsip tauhid, melainkan menghormati dan mencerminkan keesaan Allah dalam setiap aspek pengelolaannya.

Hal tersebut akan bertentangan dengan prinsip tauhid jika dalam pengelolaannya melanggar aturan atau kaidah agama Islam. Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya: “Siapa yang berbuat demikian dengan cara melanggar aturan dan berbuat zalim kelak Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Q.S An-Nisa (4): 30).

Prinsip tauhid tidak bisa diterapkan dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah. Prinsip tauhid yang menekankan keesaan dan ketaatan kepada Allah, memiliki keterbatasan dalam penerapannya pada pengelolaan objek wisata seperti Candi Pulau Sawah. Hal ini disebabkan oleh sifat warisan budaya dan sejarah yang melekat pada candi tersebut, yang sering kali berhubungan dengan kepercayaan dan praktik keagamaan yang berbeda dari ajaran tauhid. Pengelolaan objek wisata ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan menghormati nilai-nilai sejarah serta kepercayaan yang ada, agar dapat mempertahankan integritas dan daya tariknya sebagai situs bersejarah dan budaya. Sehingga, prinsip-prinsip pengelolaan yang digunakan lebih menekankan pada pelestarian, edukasi, dan promosi budaya yang sesuai dengan keragaman masyarakat, tanpa mengesampingkan aspek spiritual yang mungkin terkait dengan situs tersebut.

2. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah mengacu pada upaya menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai sejarah, budaya, dan spiritual candi dengan kebutuhan kontemporer seperti pariwisata dan pembangunan ekonomi. Ini berarti memastikan bahwa aspek fisik candi tetap terpelihara dengan baik, sambil menghormati dan melestarikan tradisi serta kepercayaan yang terkait dengan situs tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S An-Nahl (19): 90).

Selain itu, edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang nilai sejarah dan budaya Candi Pulau Sawah menjadi aspek penting dalam penerapan

prinsip keseimbangan. Program-program edukatif seperti workshop, seminar, dan tur berpemandu yang melibatkan sekolah, komunitas lokal, dan wisatawan diadakan untuk meningkatkan apresiasi terhadap candi. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah dan makna spiritual candi, masyarakat diharapkan merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut menjaga dan melestarikan situs bersejarah ini.

Pengelola Candi Pulau Sawah menyeimbangkan antara alam dan lingkungan di kawasan candi dengan fokus pada pelestarian ekosistem dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu langkah pertama yang diambil adalah melakukan konservasi lingkungan sekitar candi melalui penanaman pohon dan vegetasi asli. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem lokal, mengurangi erosi tanah, serta meningkatkan keanekaragaman hayati. Dengan menjaga vegetasi asli, kawasan candi tidak hanya terlindungi dari degradasi lingkungan, tetapi juga menjadi habitat yang mendukung flora dan fauna setempat.

Pengelolaan sampah dan limbah juga menjadi prioritas utama untuk memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar candi. Pengelola menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk penyediaan tempat sampah yang memadai dan pemisahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, dilakukan kampanye kebersihan dan program edukasi untuk pengunjung dan masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan candi, sehingga kawasan tetap bersih dan nyaman bagi semua.

Pelaksanaan prinsip keseimbangan dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia. Keterbatasan dana sering kali menghambat program konservasi lingkungan dan pemeliharaan fisik candi yang berkelanjutan. Selain itu, kurangnya tenaga ahli dan pekerja terlatih dalam bidang konservasi dan pengelolaan candi dapat mengurangi efektivitas upaya pelestarian. Tekanan dari tingginya jumlah pengunjung juga menjadi tantangan, karena dapat menyebabkan kerusakan fisik pada candi dan lingkungan sekitarnya, serta menambah beban dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan kebersihan.

3. Prinsip kebebasan (*Free Will*)

Kebebasan atau dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah merujuk pada kemampuan dan hak individu atau kelompok untuk membuat keputusan secara mandiri terkait berbagai aspek pemeliharaan dan pengembangan situs tersebut. Ini mencakup kebebasan untuk menentukan cara terbaik dalam menjaga

keutuhan struktur candi, merencanakan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan, serta mengembangkan program edukasi dan budaya yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan sejarah ini. Dengan mengedepankan prinsip kebebasan, pengelolaan Candi Pulau Sawah diharapkan dapat dilakukan secara kreatif dan responsif terhadap kebutuhan lokal, sambil tetap menghormati nilai-nilai tradisional dan kepentingan komunitas setempat.

Tidak adanya Batasan bagi individu untuk memotivasi pemikirannya serta individu memiliki hak untuk memutuskan kehadapan apa yang akan mereka jalani tanpa berada dibawah kendali pihak lain. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ آثَامًا حَاطًّا بِهِمْ سُرَادِفُهَا وَإِنْ
يَسْتَعِينُوا يُعَانَتُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ هُنَّ السَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka, siapa yang menghendaki (beriman), hendaklah dia beriman dan siapa yang menghendaki (kufur), biarlah dia kufur.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang-orang zalim yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (dengan meminta minum), mereka akan diberi air seperti (cairan) besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) seburuk-buruk minuman dan tempat istirahat yang paling jelek.” (Q.S. Al-Kahf (18): 29).

Pengelola Candi Pulau Sawah mengimplementasikan prinsip kebebasan dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi berbagai pihak dalam pengelolaan candi, yang berdampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kebebasan ini memungkinkan komunitas lokal untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian dan pengembangan candi. Misalnya, pengelola bekerja sama dengan penduduk setempat untuk mengadakan program pariwisata berbasis komunitas, seperti pemanduan wisata, penyediaan akomodasi, dan penjualan kerajinan tangan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tetapi juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian candi, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk menjaga dan melestarikannya.

Dari perspektif ekonomi, prinsip kebebasan memungkinkan pengelola untuk mengembangkan berbagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Selain pariwisata, pengelola dapat memfasilitasi pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, seperti pembuatan souvenir atau pengembangan usaha kecil yang mendukung pariwisata. Dengan memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi, pengelola membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan di sekitar kawasan candi. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi ini juga mendorong mereka untuk berkontribusi pada

pelestarian candi, karena keberlanjutan ekonomi mereka terkait langsung dengan kondisi dan daya tarik candi sebagai tujuan wisata.

Dari sisi dampak lingkungan, kebebasan dalam pengelolaan memungkinkan pengelola untuk menerapkan berbagai inisiatif hijau dan praktik berkelanjutan. Pengelola dapat menginisiasi program penghijauan di sekitar candi, membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif, dan mengadakan kampanye edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung. Selain itu, kebebasan ini juga membuka peluang bagi peneliti dan ahli konservasi untuk menguji dan menerapkan metode konservasi yang inovatif dan ramah lingkungan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mendorong partisipasi aktif, pengelola Candi Pulau Sawah dapat menciptakan kesadaran kolektif dan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan candi, memastikan bahwa situs bersejarah ini tetap terjaga untuk generasi mendatang.

4. Prinsip tanggung jawab (*Responsibility*)

Prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah merujuk pada kewajiban moral dan etika individu atau kelompok yang terlibat untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil berkontribusi positif terhadap pelestarian dan keberlanjutan situs tersebut. Ini mencakup pemeliharaan fisik candi, perlindungan terhadap kerusakan lingkungan, serta pengembangan kegiatan wisata yang tidak merusak nilai sejarah dan budaya candi. Selain itu, tanggung jawab ini juga melibatkan edukasi dan pemberdayaan komunitas lokal agar mereka dapat turut serta dalam menjaga dan menghormati warisan budaya ini. Dengan memegang teguh prinsip tanggung jawab, pengelolaan Candi Pulau Sawah diharapkan dapat menjamin kelestarian candi bagi generasi mendatang serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya warisan budaya.

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam implementasi tanggung jawab pemerintah ini, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, serta kebutuhan untuk memastikan konsistensi dalam penegakan regulasi dan kebijakan. Pemerintah juga diharapkan untuk terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah, serta melibatkan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan perlindungan dan pengembangan situs bersejarah ini. Dengan demikian, pemerintah berperan krusial sebagai garda terdepan dalam menjaga kelestarian Candi Pulau Sawah sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan sejarah Indonesia.

Pengelola candi Pulau Sawah juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempromosikan pendidikan serta apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya ini. Mereka dapat mengadakan program pendidikan dan pelatihan tentang sejarah candi, arsitektur kuno, dan nilai-nilai budaya yang

terkandung di dalamnya. Selain itu, mereka juga berperan dalam memfasilitasi kunjungan wisata yang berkelanjutan dan berbudaya, dengan memperhatikan panduan kelestarian lingkungan dan nilai-nilai sosial dalam setiap kegiatan yang dijalankan di sekitar candi. Dengan demikian, pengelola candi Pulau Sawah tidak hanya bertanggung jawab dalam pemeliharaan fisik situs, tetapi juga dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan pengalaman yang berharga bagi pengunjung dan masyarakat setempat.

5. Prinsip ihsan (Benevolence)

Ihsan dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah mengacu pada prinsip melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh keikhlasan, melampaui sekadar pemenuhan kewajiban. Dalam konteks ini, ihsan berarti menjaga dan merawat candi dengan perhatian dan dedikasi yang tinggi, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga membawa kebaikan dan manfaat maksimal bagi situs bersejarah tersebut. Pengelola candi yang menerapkan ihsan akan berusaha menjaga keutuhan dan keaslian candi dengan penuh rasa tanggung jawab dan cinta terhadap warisan budaya, memperhatikan detail-detail kecil yang mungkin diabaikan oleh orang lain.

Selain itu, ihsan juga mencakup aspek pelayanan kepada pengunjung dan komunitas lokal. Pengelola candi Pulau Sawah yang menerapkan prinsip ini akan menyambut pengunjung dengan keramahan dan memberikan pengalaman edukatif yang mendalam tentang nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam candi. Mereka juga akan bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memberdayakan mereka dan melibatkan mereka dalam upaya pelestarian candi. Dengan pendekatan yang berlandaskan ihsan, pengelolaan Candi Pulau Sawah tidak hanya akan menjaga warisan fisik candi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran serta apresiasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya bersama. Prinsip kejujuran atau ihsan yang merupakan dasar dalam kegiatan setiap usaha, kejujuran adalah kualitas dasar dari suatu kepribadian moral.

Selain aspek teknis, nilai-nilai ihsan juga mempengaruhi interaksi pengelola dengan pengunjung dan masyarakat sekitar. Pengelola yang menerapkan ihsan akan menyambut pengunjung dengan keramahan, memberikan pelayanan terbaik, dan menyediakan informasi edukatif yang mendalam mengenai sejarah dan nilai budaya Candi Pulau Sawah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung tetapi juga menumbuhkan rasa hormat dan apresiasi terhadap warisan budaya. Pengelola berusaha memastikan bahwa setiap kunjungan menjadi pengalaman yang bermakna dan memperkaya pengetahuan, yang pada gilirannya mendorong pengunjung untuk turut serta dalam upaya pelestarian.

Pengelola Candi Pulau Sawah menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan prinsip ihsan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga ahli. Pemeliharaan dan restorasi candi memerlukan biaya yang besar serta keahlian khusus untuk memastikan setiap langkah yang diambil tidak merusak keaslian candi. Keterbatasan dana seringkali mengakibatkan penundaan atau pelaksanaan perawatan yang tidak optimal. Selain itu, kekurangan tenaga ahli di bidang konservasi candi dapat menghambat upaya penerapan metode dan teknik restorasi yang benar dan sesuai dengan standar internasional.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian ini adalah Dalam analisis manajemen pengelolaan objek wisata Candi Pulau Sawah menurut etika bisnis Islam, menunjukkan bahwa perencanaan perlu lebih memperhatikan prinsip keadilan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Rencana strategis harus mencakup distribusi manfaat yang adil bagi masyarakat setempat dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengorganisasian harus dilakukan secara adil dan transparan melalui musyawarah, mencerminkan nilai-nilai keadilan dan keterbukaan yang diajarkan dalam etika bisnis Islam. Pengimplementasian perlu didasarkan pada nilai kejujuran dan amanah untuk meningkatkan motivasi, serta pengawasan harus mencakup evaluasi yang adil dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam semua aspek manajemen, diharapkan pengelolaan Candi Pulau Sawah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan beretika, sehingga dapat memajukan sektor pariwisata secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis islam, manajemen pengelolaan objek wisata Candi Pulau Sawah ini tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis islam. Karena dari lima prinsip etika bisnis islam yang meliputi prinsip ketuhanan (*unity*), keseimbangan/keadilan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan ihsan (*benevolence*). Dari ke-5 prinsip tersebut masih ada yang belum sesuai yaitu ketuhanan (*unity*), kehendak bebas (*free will*) dan keseimbangan (*equilibrium*). Dan dari ke-5 prinsip tersebut yang sesuai yaitu tanggung jawab (*responsibility*) dan ihsan (*benevolence*).

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis mengemukakan saran Bagi pengelola harus mampu mengelola dan merawat objek wisata candi pulau sawah dengan profesionalitas. Serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Agar Candi Pulau Sawah bisa dikenal banyak orang dan bisa menjadi objek wisata yang bisa mendukung perekonomian masyarakat Nagari Siguntur dan sekitarnya. Bagi pengelola harus dapat menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat dan tidak melanggar etika bisnis islam, sehingga tidak mengorbankan hak-hak dari pihak lain,

baik secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pengelolaan Candi Pulau Sawah di Nagari Siguntur. Bagi pengelola dalam menjalankan pengelolaan Candi Pulau Sawah harus lebih berani untuk meminta atau mengajukan hal-hal yang dirasa diperlukan dalam kelancaran pengelolaan Candi Pulau Sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressinda.
- Alvionita, V. Wahyuni, E. S. Pramadeka, K. 2020. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bengkulu : CV Brimedia Global. 2020.
- Amalia, F. 2013. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Insan Cendekia Mandiri.
- Iwan, A. 2020. *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*. : CV Budi Utama H Fakhry, Z. Havis, A. 2020. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, : CV Budi Utama.
- Sidiq, U. dan Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya.

Jurnal

- Abdurrahman, A. 2017. Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*. Vol 24 No 3.
- Afrilian, P. dan. Rustika, D. 2022. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya Dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau Sawah. *Journal of Tourism Sciences, Tecnology and Industry*. Volume 1 No 2.
- Ahmad, S. 2018. Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Aktualita*. Volume 9 No 1.
- Amanda, M. T. Juddy, W. Cynthia, W. 2019. Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama Papua Barat. *Jurnal Spesial*. Vol 6 No 2.
- Angga, S. 2019. Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam. *Jurnal At Tijarah*. Vol 1 No 1.
- Berlian, H. 2020. Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol 3 No 1.
- Burhanudin, G. Rahmat, L. Fauziah, L. 2019. Manajemen dan Eksklusif. *Jurnal Manajemen*. Vol 3 No 2.
- Choirunnisa, I. dan Karmilah, M. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus Kawasan Pecinan Lasem Kampung Lawas Maspati Desa Selumbung. *Jurnal kajian ruang*. Volume 1 No 2.

- Dameria, G. Nova, L. S. 2021. Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalunggun. *Jurnal Darma Agung*. Volume 29 No 3.
- Destiya, W. Suyud, A. Abristadevi. 2020. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5 No 1.
- Edy, U. Eko, P. Syarif, L. A. 2021. Pengembangan Wilayah Pesisir Timur Kota Tarakan Sebagai Potensi Wisata (Studi Kasus Tanjung Pasir). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol 1 No 3.
- Fatmawati, E. N. Satiti, E. N. Wahyuningsih, H. 2022. Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Volume 4 No 2.
- Irwan, M. 2021. Kebutuhan dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 3 No 2.
- Juliyani, E. 2016. EtikaBisnis Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ummul Quran*. Vol 8 No 1.
- Khofifah, S. dan Jumiaty. 2022. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Mandeh Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*. Volume 1 No 8.
- Muhammad, P. 2016. Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5.
- Nopriyasman. 2019. Menghadirkan Tonggak Sejarah : Upaya Pelastarian Situs Candi Pulau Sawah di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 1 No 1.
- Nur, M. A. Anggraeny, R. Arifin. 2021. Manajemen Pengembangan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 8 No 4.
- Nur, M. S. Novieati D. L. 2022. Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam*. Vol 10 No 1.
- Rahayu, P. K. 2021. Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kepariwisataaan*. Volume 4 No 11.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume 17 No 33.
- Riyadi, F. 2015. Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam. *Jurnal Bisnis Dalam Bisnis Islam*. Volume No 3 No 1.
- Sunarji, H. IMPLEMENTASI MANAJEMEN SYARIAH DALAM FUNGSI - FUNGSI MANAJEMEN. *Jurnal At-Tawassuth*. Volume 2 No 1

Wahyu, H. IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO SYARIAH DALAM KOPERASI SYARIAH. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Volume 20 No 2.